

BAB IV

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi *mortalitas* (kematian), *morbiditas* (kesakitan) dan status gizi. Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Brebes digambarkan melalui Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), angka *morbiditas* beberapa penyakit serta status gizi di masyarakat.

Faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumberdaya kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Selain itu derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial serta faktor lainnya.

A. *Mortalitas*

1. *Mortalitas* (Angka Kematian)

Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi atau tingkat permasalahan kesehatan, kondisi lingkungan fisik dan biologik secara tidak langsung. Selain itu dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan.

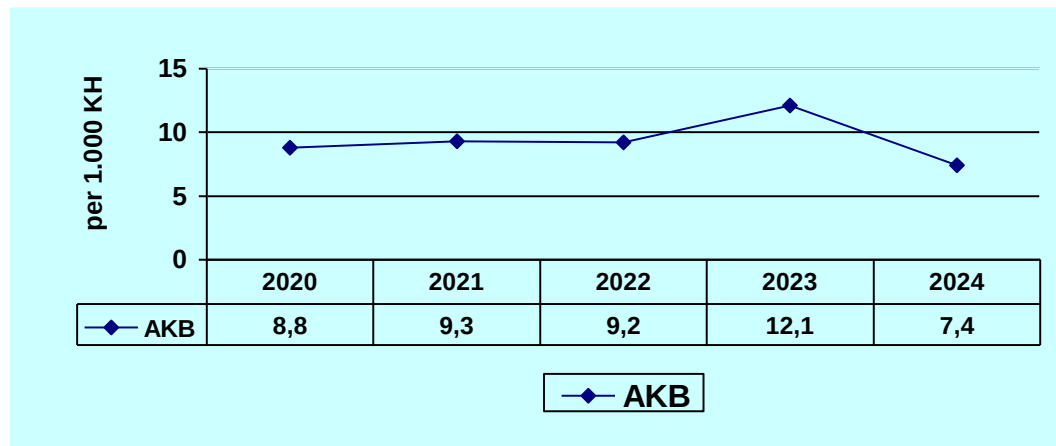
a. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi (0-12 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB dapat menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan faktor penyebab kematian bayi diantaranya tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Bila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Angka kematian bayi yang dilaporkan oleh Puskesmas selama tahun 2024 sebesar 7,4 per 1.000 kelahiran hidup atau sebanyak 176 kasus kematian bayi dari 23.800 kelahiran hidup.

Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2023 (333 kasus atau 12,1 per 1.000 kelahiran hidup) dan bila berdasarkan target MDG's (*Millennium Development Goals*) ke - 4 tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup, berarti angka kematian bayi di Kabupaten Brebes masih dibawah target tersebut.

Grafik 4.1
Angka Kematian bayi di Kabupaten Brebes
Tahun 2020 - 2024

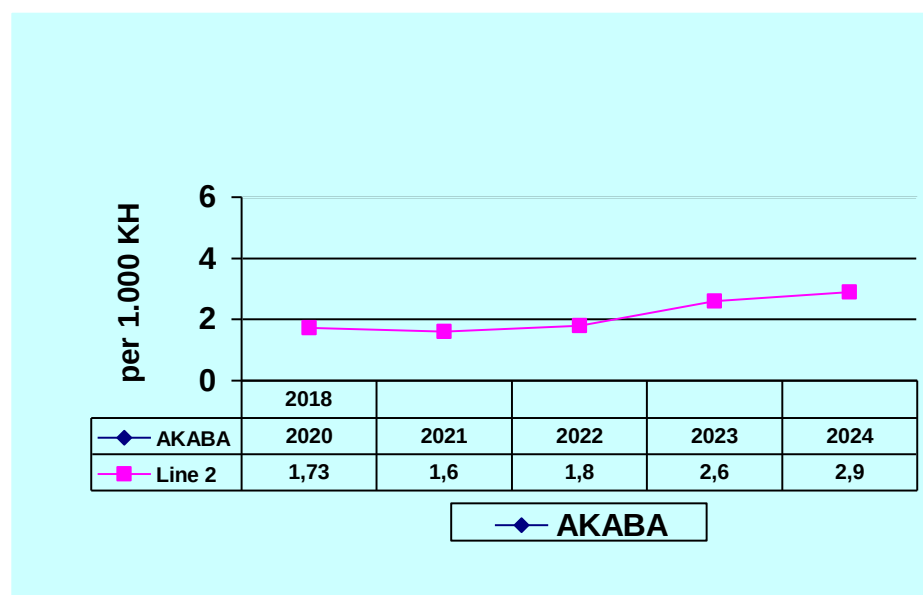


b. Angka Kematian Balita (AKABA)

Kematian Balita adalah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun. AKABA dapat menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak balita yang dipengaruhi oleh tingkat pelayanan KIA/posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/posyandu dan kondisi sosial ekonomi serta kondisi sanitasi lingkungan. Angka kematian Balita (AKABA) yang dilaporkan puskesmas selama tahun 2024 sebesar 2,9 per 1.000 kelahiran hidup atau sebanyak 70 kasus per 23.800 kelahiran hidup.

Angka ini meningkat tidak begitu signifikan bila dibandingkan tahun 2023 (70 kasus/27.412 Kelahiran Hidup) akan tetapi bila dibandingkan dengan target yang diharapkan dalam MDG (*Millennium Development Goals*) ke 4 tahun 2015 yaitu 32/1.000 kelahiran hidup, berarti angka kematian balita di Kabupaten Brebes masih dibawah target tersebut.

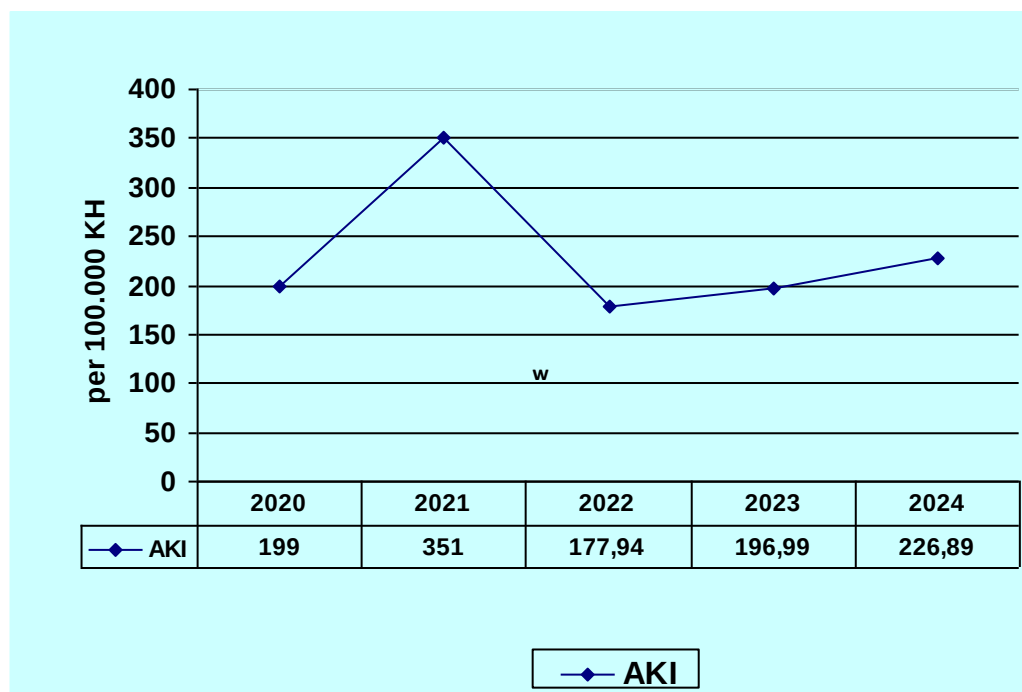
Grafik 4.2
Angka Kematian Balita di Kabupaten Brebes
Tahun 2020 - 2024



c. Angka Kematian Ibu (AKI)

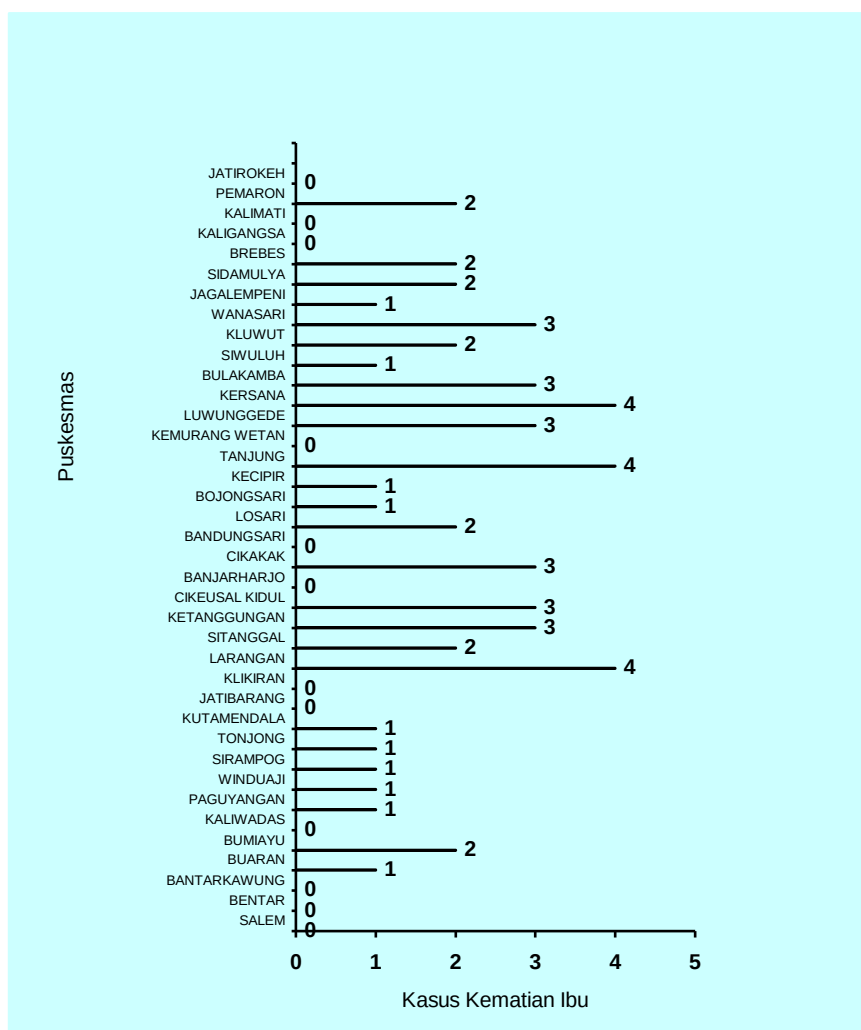
Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang tidak baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Berdasarkan laporan bulanan puskesmas Angka Kematian Ibu (AKI) untuk tahun 2024 sebesar 226,89/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 54 kasus, kasus kematian pada tahun 2023 dan tahun 2024 tetap, kematian ibu pada tahun 2023 sebesar 196,99/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 54 kasus. Berdasarkan tabel 22 kematian ibu dikelompokkan menjadi kematian ibu hamil sebanyak 14 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 2 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 38 orang. Berdasarkan tabel 23 menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu terjadi oleh karena penyebab perdarahan sebanyak 10 orang, penyebab hipertensi dalam kehamilan sebanyak 18 orang, penyebab infeksi ada sebanyak 1 kasus, penyebab gangguan sistem peredaran darah sebanyak 18 orang dan penyebab lain - lain sebanyak 7 orang.

Grafik 4.3
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Brebes
Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan tabel 22 terdapat 3 (tiga) puskesmas yang memiliki jumlah kematian maternal sebanyak ≥ 3 (tiga) kasus yaitu Puskesmas Larangan, Puskesmas Tanjung dan Puskesmas Kersana . Sedangkan di 12 (dua belas) puskesmas tidak terdapat kasus kematian ibu. Grafik Kasus kematian Ibu tersaji di grafik 4.4 sebagai berikut :

Grafik 4.4
Jumlah Kematian Ibu
Di Kabupaten Brebes Tahun 2024



B. Morbiditas (Angka Kesakitan)

1. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA (+)

Angka kesembuhan penderita merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan program penanggulangan TB paru. Pada tahun 2023 angka kesembuhan penderita TB paru sebesar 57,38% dan angka kesembuhan ini mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2024 sebesar 60,4%. Angka ini masih dibawah target nasional sebesar 85%.

1. Angka “*Accute Flacid Paralysis*” (AFP)

Program Eradikasi Polio (ERAPO) merupakan program pemerintah untuk menurunkan jumlah penderita polio. Program ERAPO terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Nasional) dan Surveilans AFP. Surveilans AFP adalah pengamatan dan penjangkauan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti kelumpuhan pada *poliomyelitis*. Semua kasus AFP yang terjaring termasuk kedalam kasus polio atau tidak dapat dibuktikan dengan dilakukan pemeriksaan virologis dan klinis sehingga dapat diketahui apakah ada polio liar di masyarakat.

Setiap tahunnya diperkirakan 2 anak diantara 100.000 anak usia <15 tahun menderita kelumpuhan AFP. Pada tahun 2024 Kabupaten Brebes menemukan 91 penderita AFP, jumlah penderita kasus penderita AFP ini mengalami peningkatan dari 40 penderita di tahun 2023 . Akan tetapi dari hasil pemeriksaan laboratorium jumlah 91 kasus tersebut menunjukkan hasil negatif polio. Hal ini berarti tidak ditemukan virus polio liar.

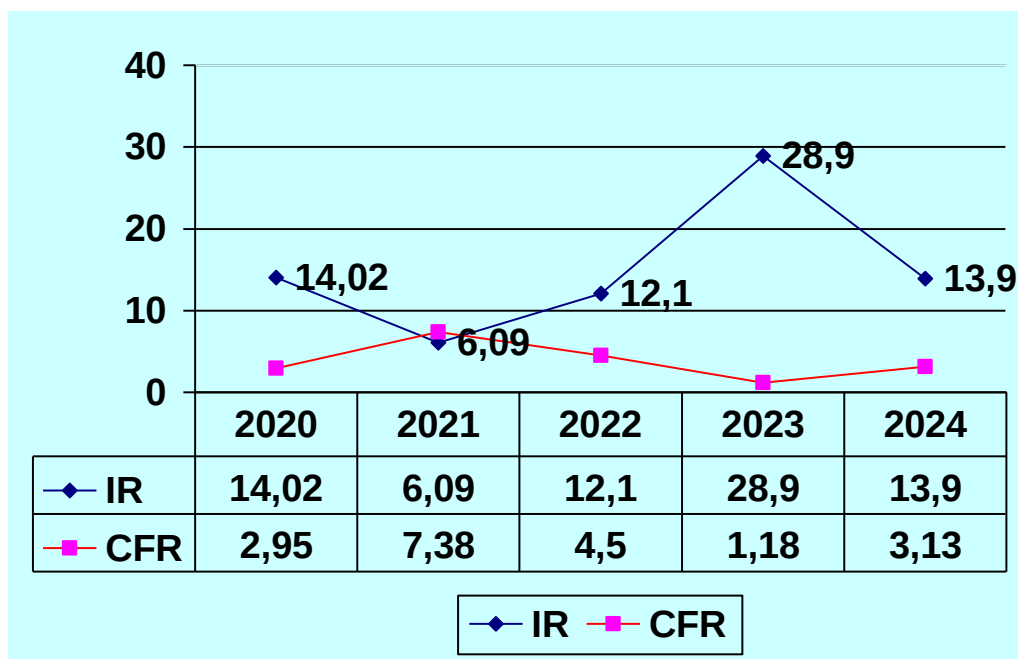
2. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kesakitan/*Incidence Rate (IR)* DBD di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 sebesar 13,9/100.000 penduduk. Angka ini turun bila dibandingkan tahun 2023 sebesar 28,9/100.000 penduduk. Meskipun demikian, angka tersebut masih jauh di atas target nasional yaitu < 2/100.000 penduduk.

Kabupaten Brebes memiliki iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup banyak pada musim penghujan. Hal ini merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial. Dengan kurang maksimalnya masyarakat dalam menggalakkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan masing-masing, maka hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab tingginya angka kesakitan DBD di Kab. Brebes.

Angka Kematian/*Case Fatality Rate (CFR)* pada tahun 2024 adalah sebesar 3,13%, mengalami peningkatan bila dibandingkan CFR tahun 2023 sebesar 1,18%. Angka ini masih di atas target nasional sebesar < 1 %.

Grafik 4.5
Angka Kesakitan dan Kematian DBD
Di Kabupaten Brebes
Tahun 2020 - 2024



3. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah sangat kompleks, bukan hanya dari segi medis namun meluas hingga masalah sosial, ekonomi, budaya dan ketahanan nasional. Jumlah proporsi penderita kusta dan angka kecacatan yang cukup tinggi merupakan permasalahan yang masih dihadapi di Kabupaten Brebes.

Jumlah penderita kusta baru pada tahun 2024 sebanyak 534 orang, terdiri dari 36 penderita PB dan 498 penderita MB. Pada tahun 2024 (Pasien yang terdaftar pada Tahun 2023) ini angka selesai berobat (RFT) untuk PB 90% sedangkan untuk MB penderitanya adalah Pasien yang terdaftar pada Tahun 2024 memiliki angka selesai berobat (RFT) sebesar 71,79%.

4. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Pada tabel 71, Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) pada Tahun 2024 ada 1 macam yang terjadi yaitu Campak. Campak ini menyerang 2 desa di 2

kecamatan yaitu desa Songgom Lor Kecamatan Songgom dengan jumlah penderita 3 orang dan desa Ganggawang Kecamatan Salem dengan jumlah penderita sebanyak 6 orang.

1. Umur Harapan Hidup

Kesehatan merupakan salah satu indikator Umur harapan hidup. Dengan semakin baik tingkat kesehatan seseorang maka semakin baik juga umur harapan hidup. Umur harapan hidup digunakan untuk mengetahui berapa lama orang dapat hidup sejak usia tertentu sehingga umur harapan hidup dianggap sebagai indikator umum bagi taraf hidup.

Gambaran Umur Harapan Hidup dari tahun 2006-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tahun	Umur Harapan Hidup	Umur Harapan Hidup
2006	65,5	
2007	66,75	
2008	67,08	
2009	67,37	
2010	67,67	
2011	67,69	
2012	68,26	
2013	68,36	67,81 *)
2014	67,90	67,90 *)
2015	68,20	
2016	68,41	
2017	68,61	
2018	69,04	
2019	69,04	
2020	69,33	
2021	69,54	
2022	69,74	
2023	73,95	
2024	74,18	

Keterangan *) Penghitungan UHH menggunakan metode baru dari BPS

Pada tabel Umur Harapan Hidup diatas menunjukkan bahwa taraf hidup di Kabupaten Brebes dari tahun ke tahunnya semakin baik dengan kesehatan sebagai salah satu indikatornya.